



SAMBUTAN
KEPALA BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KEHUTANAN
PADA SEMINAR DAN PAMERAN HASIL PENELITIAN DI MANADO

Manado, 23-24 Oktober 2012

Assalamualaikum Warakhmatullah Wabarakatuh

Salam Sejahtera bagi kita semua

Yang saya hormati,

Gubernur Sulawesi Utara

Bupati Bolaang Mongondow Utara

Bupati Minahasa Utara

Dirjen Bina Usaha Kehutanan

Staf Ahli Menteri Kehutanan bidang pemberdayaan masyarakat

Direktur BIOTROP

Direktur Eksekutif Yayasan Burung Indonesia

Kepala Dinas Provinsi/ Kabupaten/ Kota yang membidangi kehutanan,

Kepala UPT Kementerian Kehutanan,

Peserta Seminar yang berbahagia.

Puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa, atas ridho rahmat dan karunia-Nya, hari ini kita dapat berkumpul bersilaturahmi untuk mengikuti seminar hasil penelitian yang diadakan oleh Balai Penelitian Kehutanan Manado bekerjasama dengan Balai Penelitian Kehutanan Manokwari dan para pihak. Semoga Bapak/Ibu sekalian selalu dalam keadaan sehat wal afiat.

Peserta Seminar yang saya hormati,

Hutan Indonesia seluas 120,35 juta hektar merupakan kelompok hutan tropis ketiga terbesar di dunia setelah Brasil dan Zaire, mempunyai fungsi utama sebagai paru-paru dunia serta penyeimbang iklim global. Dalam tataran global, keanekaragaman hayati Indonesia menduduki posisi kedua di dunia setelah Columbia sehingga keberadaannya perlu dipertahankan. Selama tiga dekade terakhir, sumberdaya hutan telah menjadi modal utama pembangunan ekonomi nasional, yang memberi dampak positif antara lain terhadap peningkatan devisa, penyerapan tenaga kerja dan mendorong pengembangan wilayah dan pertumbuhan ekonomi. Namun demikian pemanfaatan hasil hutan kayu secara berlebihan dan besarnya perubahan kawasan hutan untuk kepentingan non kehutanan menyebabkan timbulnya berbagai permasalahan lingkungan, ekonomi, dan sosial.

Memasuki abad 21, pembangunan kehutanan Indonesia dihadapkan pada permasalahan yang makin kompleks. Salah satu permasalahan yang dihadapi adalah masalah deforestasi hutan dengan laju yang tinggi berdasarkan data Ditjen RLPS pada tahun 2000 mencapai 1,6 juta hektar/tahun. Dengan laju kerusakan yang tinggi tersebut luas hutan Indonesia mengalami penurunan yang signifikan, hal tersebut mengakibatkan sumber daya hutan Indonesia mengalami penurunan potensi yang sangat berarti. Berdasarkan pertimbangan di atas, diperlukan suatu pemikiran yang serius mengenai pengelolaan hutan di masa kini dan masa yang akan datang. Pengelolaan hutan di masa yang akan datang harus sejalan dengan arah pembangunan kehutanan di abad 21 dengan paradigma baru pembangunan kehutanan Indonesia.

Perubahan paradigma tersebut adalah pengelolaan hutan yang berorientasi pada produk dan peningkatan devisa, sentralisasi serta penitikberatan perusahaan kayu (timber extraction and state based forest management), menjadi pengelolaan hutan yang berorientasi pada kepentingan masyarakat dan lingkungan, desentralisasi dan berbasiskan masyarakat serta pengelolaan ekosistem hutan

(resources and community based forest management). Salah satu wujud nyata perubahan paradigma pembangunan kehutanan adalah dengan diterbitkannya Undang-Undang RI Nomor: 41/1999 tentang Kehutanan menggantikan Undang-Undang Kehutanan Nomor: 5/1967 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Kehutanan.

Bapak/ibu peserta seminar yang berbahagia,

Perubahan paradigma pembangunan kehutanan juga diitandai dengan visi kementerian periode 2010-2014 adalah : "***Hutan Lestari untuk Kesejahteraan Masyarakat Yang Berkeadilan***", yang lebih menekankan pada aspek kesejahteraan masyarakat yang berkeadilan. Hal ini sangat sesuai kondisi saat ini terutama untuk : menjaga stabilitas ekonomi mikro yang mendukung pertumbuhan ekonomi, pembenahan sektor riil untuk peningkatan dan penyerapan lapangan kerja, memberikan kontribusi terhadap pengentasan kemiskinan dan menjaga kualitas lingkungan.

Semangat mengedepankan kepentingan rakyat menjadi dasar dalam melaksanakan serangkaian program pada Kementerian Kehutanan. Dengan demikian, pengelolaan hutan tidak boleh hanya mengedepankan fungsi ekologi dan ekonomi hutan, tapi juga fungsi sosial. Kita semua menghendaki, masyarakat yang hidup di sekitar hutan harus bisa merasakan manfaat dari keberadaan hutan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Untuk itu beberapa program telah dicanangkan melalui skema Hutan Tanaman Rakyat (HTR), Hutan Desa, Hutan Kemasyarakatan dan sekaligus sebagai salah satu usaha untuk mengatasi konflik dibidang kehutanan. Kedepan beberapa program konservasi dan rehabilitasi hutan dengan melibatkan masyarakat juga terus digalakkan dan didorong sehingga dapat memberikan manfaat kepada masyarakat.

Oleh karena itu seminar hasil penelitian dengan tema " Prospek Pengembangan Hutan Tanaman (Rakyat), konservasi dan rehabilitasi Hutan" sangatlah strategis untuk kita bahas pada kesempatan ini. Saat ini Badan Litbang khususnya Balai Penelitian Kehutanan Manado sedang menggencarkan penelitian inovatif untuk mendukung pengembangan Hutan Tanaman termasuk hutan tanaman rakyat

yang sedang digalakkan di Provinsi Sulawesi Utara, teknologi konservasi baik flora maupun fauna seperti jenis anoa, burung sampiri maupun kayu hitam, penemuan jenis tanaman obat untuk penyakit kanker, teknologi penyediaan benih unggul dan pembibitan, serta teknologi rehabilitasi yang tepat guna mengatasi laju degradasi lahan. Alih dan transfer teknologi juga telah dilakukan kepada petani HTR bekerjasama dengan ITTO, Pengembangan kelembagaan melalui pemanfaatan mikrohidro dengan masyarakat mengkang telah membantu kebutuhan listrik untuk 60 kepala keluarga dan secara sadar masyarakat menanam di daerah sekitarnya, transfer IPTEK kepada Penyuluh, Guru, dan anak sekolah serta masyarakat.

Bapak/ibu peserta seminar yang berbahagia,

Pada dasarnya kita tidak dapat bekerja sendirian karena secara kodrati kita adalah mahluk sosial yang merupakan bagian dari sistem kehidupan. Oleh karenanya kemitraan yang dibangun seperti halnya seminar ini adalah merupakan salah satu penentu dalam pembangunan kehutanan. Kemitraan harus terus ditingkatkan diantara lembaga penelitian, lembaga penelitian dengan pengguna dan masyarakat serta lembaga penelitian dengan pemerintah sehingga kegiatan penelitian dapat berperan optimal dan hasil-hasil penelitian bermanfaat secara langsung kepada pengguna serta menjadi acuan dalam pengambilan kebijakan baik di pusat maupun daerah.

Kami mengucapkan tarima kasih yang setinggi-tingginya kepada Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara yang dipimpin oleh Bapak Dr. S. Sarundajang yang telah mendukung penuh dan memberikan iklim yang kondusif terhadap keberadaan Balai Penelitian Kehutanan Manado yang berdiri 5 tahun lalu. Kerjasama dengan para pihak seperti Ditjen Bina Usaha Kehutanan untuk mendukung pengembangan hutan tanaman rakyat; BPDAS Tondano dalam mengembangkan teknologi penyediaan benih unggul, persemaian dan teknik rehabilitasi; KSDA Sulawesi Utara dalam mengembangkan teknologi konservasi flora dan fauna; serta pihak lain dan masyarakat di Sulawesi Utara, Gorontalo dan Maluku Utara agar terus dibina dan ditingkatkan.

Bapak/ibu peserta seminar yang berbahagia,

Kami mengharapkan keberadaan Balai Penelitian Kehutanan Manado dapat terus memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan daerah dan masyarakat di ketiga propinsi ini dengan hasil-hasil IPTEK melalui kegiatan pemasyarakatan/desiminasi/alih teknologi maupun fasilitasi transfer IPTEK kepada pengguna. Pada seminar ini Bapak/ibu dapat mendengarkan dan berkontribusi secara aktif terhadap perkembangan IPTEK dari Balai Penelitian Kehutanan Manado maupun Balai Penelitian Kehutanan Manokwari dan beberapa pihak terkait dengan topik pengembangan hutan tanaman, restorasi ekosistem, prospek pengembangan jabon, Pemanfaatan Tanaman Obat Tradisional, konservasi flora dan fauna, pengelolaan Daerah Aliran Sungai, serta visualiasi melalui kegiatan pameran IPTEK maupun dari pengguna yang selama ini melakukan kemitraan dengan Balai Penelitian Kehutanan Manado.

Tarima kasih kami ucapkan kepada Direktur Biotrop, Yayasan Burung Indonesia, Ditjen BUK, BP DAS Tondano, dan Direktur Manado Post atas kerjasamanya mendukung kegiatan seminar ini yang berskala Nasional. Kami ucapkan selamat kepada Balai Penelitian Manado yang telah menginisiasi dan menyelenggarakan seminar ini dan Balai Penelitian Manokwari atas partisipasi aktif dalam penyelenggaraan seminar ini. Semoga hasil-hasil seminar ini dapat memberikan manfaat kongkrit bagi pembangunan kehutanan di Sulawesi Utara khususnya dan Indonesia pada umumnya.

Demikian sambutan saya, Semoga Allah SWT senantiasa memberikan bimbingan kepada kita semua.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Kepala Badan

Ttd

Dr. R. Iman Santoso

